

Penguatan kapasitas masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Maimbau Pulang Nagari Harau Kabupaten Lima Puluh Kota

Ernawati¹, Khairi Budayawan², Lise Asnur³, Elviza Yeni Putri¹

¹Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

²Departemen Teknik Elektronika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

³Departemen Pariwisata, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

Penulis korespondensi: Elviza Yeni Putri

E-mail: elvizayenip@fpp.unp.ac.id

Diterima: 13 Mei 2026 | Direvisi: 30 Mei 2026 | Disetujui: 02 Juni 2026 | Online: 19 Juni 2026

© Penulis 2026

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk mendukung pengembangan Desa Wisata Nagari Harau “Maimbau Pulang” di Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota, yang memiliki potensi wisata alam unggulan namun belum dikelola secara optimal. Permasalahan utama yang dihadapi mitra meliputi rendahnya pemahaman masyarakat terkait tata kelola objek wisata, minimnya pengelolaan atraksi wisata dan UKM, serta belum optimalnya kelembagaan kelompok sadar wisata (Pokdarwis). Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan desa wisata melalui penguatan kelembagaan, pelatihan tata kelola objek wisata, pembentukan Pokdarwis, serta implementasi sapta pesona pada kawasan wisata Aia Malanca. Kegiatan dilaksanakan mulai April 2021 sampai Desember 2021 dengan melibatkan 35 peserta yang terdiri atas pemerintah nagari, pengelola objek wisata, Pokdarwis, masyarakat setempat, dan mahasiswa Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang. Metode pelaksanaan meliputi analisis kualitas sumber daya manusia, diskusi kelompok terarah (FGD), pelatihan, pendampingan, praktik lapangan, dan evaluasi program. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai sadar wisata, tata kelola destinasi, dan pengembangan atraksi wisata berbasis potensi lokal. Selain itu, terbentuknya Pokdarwis Aia Malanca menjadi langkah strategis dalam mendukung pengelolaan destinasi wisata secara berkelanjutan. Implementasi sapta pesona melalui kegiatan gotong royong dan penataan kawasan wisata juga memberikan dampak positif terhadap kebersihan, kenyamanan, dan daya tarik objek wisata. Program ini diharapkan dapat menjadi fondasi dalam pengembangan desa wisata berbasis masyarakat yang berkelanjutan dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Nagari Harau.

Kata kunci: desa wisata; nagari harau; pokdarwis; sapta pesona; tata kelola wisata.

Abstract

This community service program was conducted to support the development of the Nagari Harau Tourism Village “Maimbau Pulang” in Harau District, Lima Puluh Kota Regency, which has significant natural tourism potential but has not been optimally managed. The main challenges faced by the community included limited understanding of tourism destination management, inadequate management of tourism attractions and small-medium enterprises (SMEs), and weak institutional capacity of the Tourism Awareness Group (Pokdarwis). This program aimed to enhance community capacity in tourism village management through institutional strengthening, tourism management training, Pokdarwis establishment, and the implementation of Sapta Pesona principles in the Aia Malanca tourism area. The program was conducted from April to December 2021 and involved 35 participants consisting of village officials, tourism managers, Pokdarwis members, local communities,

and students from the Faculty of Tourism and Hospitality, Universitas Negeri Padang. The methods included focus group discussions (FGD), training, mentoring, field practice, and program evaluation. The results showed increased community understanding of tourism awareness, destination management, and local potential-based tourism attraction development. In addition, the establishment of Pokdarwis Aia Malanca became a strategic step toward sustainable tourism management. The implementation of Sapta Pesona also positively improved the cleanliness, comfort, and attractiveness of the tourism area. This program is expected to support sustainable community-based tourism village development and improve community welfare in Nagari Harau.

Keywords: community-based tourism; nagari harau; sapta pesona; tourism awareness group (Pokdarwis); tourism governance.

PENDAHULUAN

Pengembangan desa wisata berbasis masyarakat menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus menjaga keberlanjutan potensi lokal daerah wisata. Desa wisata tidak hanya dipandang sebagai destinasi kunjungan, tetapi juga sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan potensi alam, budaya, dan ekonomi kreatif secara terpadu (Rochman, 2016; Suryawan et al., 2025). Dalam konteks pembangunan pariwisata berkelanjutan, keterlibatan masyarakat lokal menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan pengembangan destinasi wisata, terutama dalam aspek tata kelola, pelayanan wisata, dan pengembangan atraksi berbasis kearifan lokal. Oleh sebab itu, penguatan kapasitas masyarakat menjadi kebutuhan mendasar agar pengembangan desa wisata mampu memberikan dampak ekonomi dan sosial yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat (Ernawati et al., 2025; Kusumawardani et al., 2023; Wibowo & Lestari, 2024).

Nagari Harau di Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota, merupakan salah satu kawasan yang memiliki potensi wisata alam unggulan di Sumatera Barat. Kawasan ini dikenal melalui keberadaan Lembah Harau yang memiliki panorama alam berupa tebing batu, lembah, dan air terjun yang telah dikenal hingga tingkat internasional. Selain Lembah Harau, nagari ini juga memiliki sejumlah potensi wisata alam lainnya seperti Aia Malanca, Sarasah Murai, Lubuak Dalam, dan Lubuak Godang yang memiliki daya tarik tinggi untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata berbasis alam. Potensi tersebut menjadikan Pemerintah Nagari Harau menetapkan pengembangan pariwisata sebagai fokus utama dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Nagari Harau periode 2016–2021 melalui program pengembangan Desa Wisata Nagari Harau “Maimbau Pulang”.

Meskipun memiliki potensi wisata yang besar, pengembangan desa wisata di Nagari Harau masih menghadapi berbagai kendala. Hasil identifikasi kebutuhan bersama pemerintah nagari dan masyarakat menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terkait tata kelola objek wisata masih relatif rendah, terutama dalam aspek sadar wisata, pengelolaan produk wisata, dan promosi destinasi. Selain itu, pengelolaan atraksi wisata dan usaha kecil menengah (UKM) pendukung pariwisata belum dilakukan secara optimal. Kelembagaan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) juga belum berjalan secara maksimal sebagai motor penggerak pengembangan wisata berbasis masyarakat. Kondisi tersebut menyebabkan potensi wisata yang dimiliki Nagari Harau belum sepenuhnya berkembang menjadi destinasi wisata yang terkelola secara profesional dan berkelanjutan.

Berbagai kajian menunjukkan bahwa pengembangan desa wisata berbasis masyarakat memerlukan penguatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan, pendampingan, dan penguatan kelembagaan lokal (Hardiyanti et al., 2025; Mustakim & Hos, 2025; Risyanti et al., 2024; Sudiarti et al., 2025). Penguatan tata kelola wisata terbukti dapat meningkatkan kualitas pelayanan destinasi, memperkuat partisipasi masyarakat, serta mendorong terciptanya atraksi wisata yang lebih menarik dan kompetitif (Amtiran et al., 2025; Nurafiati & Asri, 2025; Teguh, 2024). Selain itu, implementasi prinsip sadar wisata dan sapta pesona menjadi elemen penting dalam menciptakan lingkungan wisata yang bersih, aman, nyaman, tertib, dan memberikan pengalaman positif bagi wisatawan (Darmawan et al., 2025; Setiawati, 2025). Studi lain juga menegaskan bahwa keberhasilan pengembangan desa wisata

sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif masyarakat lokal dalam proses perencanaan, pengelolaan, dan promosi destinasi wisata (Astuti, 2025; Lepar & Sari, 2024; Puspitacandri et al., 2026). Oleh karena itu, program pendampingan masyarakat dalam pengelolaan desa wisata menjadi langkah strategis untuk mempercepat pengembangan kawasan wisata berbasis potensi lokal sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim Program Pengembangan Nagari Binaan (PPNB) Universitas Negeri Padang melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat bertajuk “Pengembangan Desa Wisata Nagari Harau ‘Maimbau Pulang’ Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota.” Program ini dirancang untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan desa wisata melalui penguatan kelembagaan, pelatihan tata kelola objek wisata, pembentukan Pokdarwis, pengelolaan atraksi wisata, serta implementasi *sapta pesona* pada kawasan wisata Aia Malanca.

Melalui kegiatan ini diharapkan terbentuk pengelolaan desa wisata yang lebih terstruktur, partisipatif, dan berkelanjutan. Selain meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai tata kelola destinasi wisata, program ini juga diharapkan mampu memperkuat kelembagaan Pokdarwis sebagai penggerak utama pengembangan wisata di Nagari Harau. Dengan meningkatnya kualitas pengelolaan objek wisata dan keterlibatan masyarakat, Desa Wisata Nagari Harau “Maimbau Pulang” diharapkan mampu menjadi destinasi wisata unggulan yang memberikan dampak positif terhadap peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat setempat.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Nagari Harau, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat. Kegiatan dilaksanakan mulai April 2021 sampai Desember 2021 dengan sasaran masyarakat yang terlibat dalam pengembangan desa wisata, meliputi pemerintah nagari, pengelola objek wisata, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), pelaku usaha kecil menengah (UKM), serta masyarakat setempat. Jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 35 orang. Program pengabdian ini dirancang untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan Desa Wisata Nagari Harau “Maimbau Pulang” melalui penguatan kelembagaan, pelatihan tata kelola objek wisata, pengelolaan atraksi wisata, dan implementasi *sapta pesona*. Pendekatan kegiatan memadukan diskusi partisipatif, pelatihan, pendampingan, demonstrasi lapangan, dan praktik langsung sehingga peserta tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga keterampilan praktis dalam pengelolaan desa wisata berbasis masyarakat.

Kegiatan diawali dengan tahap perencanaan. Pada tahap ini dilakukan koordinasi antara tim Program Pengembangan Nagari Binaan (PPNB) Universitas Negeri Padang dengan Pemerintah Nagari Harau dan pengelola objek wisata setempat. Koordinasi dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan utama dan kebutuhan masyarakat dalam pengembangan desa wisata. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa masyarakat masih memerlukan penguatan dalam aspek tata kelola objek wisata, sadar wisata, pengelolaan atraksi wisata, penguatan kelembagaan Pokdarwis, serta pengembangan UKM pendukung pariwisata. Temuan tersebut kemudian menjadi dasar dalam penyusunan program kegiatan, penentuan materi pelatihan, penjadwalan kegiatan, dan penetapan sasaran program pengabdian.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui beberapa bentuk kegiatan. Kegiatan diawali dengan diskusi kelompok terarah (FGD) bersama pemerintah nagari, pengelola wisata, dan masyarakat untuk menyamakan persepsi mengenai arah pengembangan Desa Wisata Nagari Harau “Maimbau Pulang”. Selanjutnya dilakukan pelatihan tata kelola objek wisata yang mencakup penguatan konsep sadar wisata, pengelolaan produk wisata, pelayanan wisata, serta promosi destinasi wisata berbasis potensi lokal. Kegiatan pelatihan dilakukan menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi, dan demonstrasi sehingga peserta dapat memahami konsep sekaligus penerapannya dalam pengelolaan destinasi wisata.

Selain pelatihan tata kelola wisata, kegiatan juga difokuskan pada pembentukan dan penguatan kelembagaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Aia Malanca sebagai penggerak utama pengembangan wisata berbasis masyarakat. Tim pengabdian bersama pemerintah nagari melakukan pendampingan terhadap struktur organisasi, pembagian tugas, dan perencanaan program kerja

Pokdarwis. Kegiatan lain yang dilaksanakan adalah implementasi sapta pesona melalui kegiatan gotong royong, pembersihan kawasan wisata, dan penataan lingkungan objek wisata Aia Malanca bersama masyarakat dan mahasiswa Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang. Pendampingan juga dilakukan dalam pengelolaan atraksi wisata dan penguatan UKM agar mampu mendukung pengembangan desa wisata secara berkelanjutan.

Tahap akhir kegiatan berupa evaluasi dan tindak lanjut dilakukan melalui observasi partisipasi masyarakat selama kegiatan berlangsung, diskusi reflektif bersama peserta, serta penilaian terhadap perubahan pemahaman dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas pelatihan dan pendampingan yang telah diberikan, terutama dalam aspek penguatan tata kelola wisata, implementasi sapta pesona, dan penguatan kelembagaan Pokdarwis. Sebagai bentuk keberlanjutan program, tim pengabdian tetap melakukan komunikasi dan pendampingan dengan pemerintah nagari dan Pokdarwis guna mendukung pengembangan Desa Wisata Nagari Harau “Maimbau Pulang” secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Kegiatan

Perencanaan kegiatan Program Pengembangan Nagari Binaan (PPNB) dilakukan secara partisipatif bersama Pemerintah Nagari Harau, pengelola objek wisata, dan masyarakat setempat agar program yang dirancang sesuai dengan kebutuhan pengembangan Desa Wisata Nagari Harau “Maimbau Pulang”. Tahap perencanaan diawali dengan koordinasi dan identifikasi kebutuhan masyarakat melalui diskusi bersama perangkat nagari, pengelola wisata, dan masyarakat. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa Nagari Harau memiliki potensi wisata alam yang besar, namun pengelolaannya masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya pemahaman masyarakat terkait tata kelola objek wisata, belum optimalnya pengelolaan atraksi wisata dan UKM pendukung pariwisata, serta lemahnya kelembagaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Selain itu, implementasi prinsip sadar wisata dan sapta pesona pada kawasan wisata juga belum berjalan secara maksimal. Proses koordinasi awal antara tim pengabdian, pemerintah nagari, dan pemangku kepentingan terkait dalam merumuskan program pengembangan desa wisata ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Koordinasi Perencanaan Kegiatan

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian merancang program pendampingan yang berfokus pada penguatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan desa wisata berbasis masyarakat. Program diarahkan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai tata kelola destinasi wisata, penguatan kelembagaan Pokdarwis, pengelolaan atraksi wisata, serta implementasi sapta pesona pada kawasan wisata Aia Malanca. Peserta kegiatan berjumlah 35 orang yang terdiri atas pemerintah nagari, pengelola objek wisata, anggota Pokdarwis, pelaku usaha kecil menengah (UKM), masyarakat setempat, serta mahasiswa Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang. Keterlibatan berbagai unsur masyarakat ini dipandang penting agar pengembangan desa wisata dapat dilakukan secara kolaboratif dan berkelanjutan.

Penguatan kapasitas masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Maimbau Pulang Nagari Harau Kabupaten Lima Puluh Kota

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Nagari Harau, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat. Beberapa kegiatan difokuskan pada kawasan wisata Aia Malanca sebagai salah satu destinasi wisata potensial di Nagari Harau. Program pengabdian dilaksanakan mulai April 2021 sampai Desember 2021 secara bertahap, mulai dari koordinasi dan identifikasi kebutuhan, pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, pembentukan Pokdarwis, hingga implementasi *sapta pesona* pada kawasan wisata. Sasaran utama kegiatan ini adalah meningkatnya kapasitas masyarakat dalam pengelolaan Desa Wisata Nagari Harau “Maimbau Pulang”. Masyarakat diharapkan mampu memahami konsep sadar wisata, mengelola atraksi wisata berbasis potensi lokal, memperkuat kelembagaan Pokdarwis, serta menerapkan prinsip *sapta pesona* dalam pengelolaan kawasan wisata secara berkelanjutan.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian mencakup beberapa tahapan, yaitu pembukaan kegiatan, pelaksanaan diskusi kelompok terarah (FGD), pelatihan tata kelola wisata, pembentukan dan penguatan Pokdarwis, implementasi *sapta pesona*, serta evaluasi kegiatan. Penjabaran pelaksanaan kegiatan dijelaskan sebagai berikut.

Pembukaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian diawali dengan koordinasi dan pembukaan kegiatan bersama Pemerintah Nagari Harau, pengelola objek wisata, dan masyarakat setempat. Pada tahap ini, tim pengabdian menjelaskan tujuan program, ruang lingkup kegiatan, serta pentingnya pengembangan desa wisata berbasis masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Pemerintah nagari menyambut baik pelaksanaan program pengabdian dan berharap kegiatan ini mampu memberikan dampak positif terhadap pengembangan potensi wisata Nagari Harau. Pelaksanaan pembukaan kegiatan pengabdian yang dihadiri oleh pemerintah nagari, pengelola wisata, dan masyarakat setempat dapat dilihat pada Gambar 2. Kegiatan ini menjadi langkah awal untuk menyamakan persepsi mengenai tujuan program serta membangun komitmen bersama dalam pengembangan desa wisata berbasis masyarakat.



Gambar 2. Pembukaan Kegiatan Pengabdian

Diskusi Kelompok Terarah (FGD)

Setelah pembukaan kegiatan, tim pengabdian melaksanakan diskusi kelompok terarah (FGD) bersama masyarakat dan pengelola wisata. Kegiatan ini bertujuan untuk menyamakan persepsi mengenai arah pengembangan Desa Wisata Nagari Harau “Maimbau Pulang”. Dalam diskusi tersebut, masyarakat menyampaikan berbagai kendala yang dihadapi dalam pengelolaan objek wisata, terutama terkait pengelolaan atraksi wisata, kebersihan lingkungan, promosi wisata, dan koordinasi antar pengelola wisata.

Melalui FGD, masyarakat juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat. Diskusi berlangsung secara interaktif dan menghasilkan

Penguatan kapasitas masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Maimbau Pulang Nagari Harau Kabupaten Lima Puluh Kota

beberapa rekomendasi pengembangan wisata, termasuk pembentukan Pokdarwis sebagai penggerak utama pengelolaan wisata di kawasan Aia Malanca. Diskusi kelompok terarah (FGD) yang melibatkan masyarakat dan pengelola wisata dalam mengidentifikasi permasalahan serta merumuskan arah pengembangan desa wisata ditunjukkan pada Gambar 3. Melalui forum ini diperoleh berbagai masukan terkait pengelolaan atraksi wisata, promosi destinasi, dan penguatan kelembagaan wisata.



Gambar 3. Pelaksanaan FGD dengan Masyarakat dan Pengelola Wisata

Pelatihan Tata Kelola Wisata

Tahap berikutnya adalah pelatihan tata kelola objek wisata dan penguatan sadar wisata bagi masyarakat. Materi pelatihan mencakup konsep dasar desa wisata, pelayanan wisata, pengelolaan atraksi wisata, pengembangan UKM pendukung pariwisata, serta strategi promosi wisata berbasis potensi lokal. Tim pengabdian juga memberikan pemahaman mengenai pentingnya penerapan prinsip sapta pesona dalam menciptakan lingkungan wisata yang aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan memberikan kenangan positif bagi wisatawan.

Pelatihan dilakukan menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi, dan demonstrasi lapangan sehingga peserta dapat memahami konsep sekaligus penerapannya secara langsung pada kawasan wisata. Peserta terlihat antusias mengikuti kegiatan dan aktif berdiskusi mengenai potensi wisata yang dapat dikembangkan di Nagari Harau. Penyampaian materi mengenai tata kelola destinasi wisata dan penguatan kapasitas masyarakat sebagai pengelola wisata ditampilkan pada Gambar 4. Materi yang diberikan bertujuan meningkatkan pemahaman peserta mengenai prinsip pengelolaan destinasi yang profesional, partisipatif, dan berkelanjutan.



Gambar 4. Penyampaian Materi Tata Kelola Wisata oleh Narasumber

Setelah penyampaian materi, peserta terlibat aktif dalam sesi diskusi yang ditunjukkan pada Gambar 5 untuk membahas implementasi tata kelola wisata sesuai kondisi dan potensi lokal Nagari Harau. Diskusi ini menjadi sarana bertukar pengalaman sekaligus memperkuat pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan.



Gambar 5. Diskusi Tata Kelola Wisata

Pembentukan dan Penguatan Pokdarwis

Salah satu kegiatan utama dalam program pengabdian ini adalah pembentukan dan penguatan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Aia Malanca. Tim pengabdian bersama pemerintah nagari melakukan pendampingan terkait struktur organisasi, pembagian tugas, dan penyusunan program kerja Pokdarwis. Pembentukan Pokdarwis dipandang penting sebagai langkah strategis dalam menciptakan pengelolaan wisata yang lebih terorganisasi dan berkelanjutan.

Selain pembentukan kelembagaan, anggota Pokdarwis juga diberikan pemahaman mengenai peran dan fungsi Pokdarwis dalam pengembangan destinasi wisata. Melalui kegiatan ini, masyarakat mulai memahami pentingnya kolaborasi dan partisipasi aktif dalam menjaga serta mengembangkan kawasan wisata di Nagari Harau. Proses pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Aia Malanca sebagai wadah partisipasi masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata dapat dilihat pada Gambar 6. Pembentukan kelembagaan ini menjadi langkah strategis untuk mendukung keberlanjutan pengembangan desa wisata berbasis masyarakat.



Gambar 6. Pembentukan Kelompok Sadar Wisata

Implementasi Sapta Pesona

Implementasi sapta pesona dilakukan melalui kegiatan gotong royong, pembersihan kawasan wisata, dan penataan lingkungan objek wisata Aia Malanca. Kegiatan ini melibatkan masyarakat, Pokdarwis, serta mahasiswa Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang. Masyarakat bersama-sama melakukan pembersihan kawasan wisata, memperbaiki fasilitas sederhana, dan menata lingkungan agar lebih nyaman bagi pengunjung. Kegiatan implementasi sapta pesona memberikan dampak positif terhadap kebersihan dan kenyamanan kawasan wisata. Selain itu, kegiatan

Penguatan kapasitas masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Maimbau Pulang Nagari Harau Kabupaten Lima Puluh Kota

ini juga meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan wisata sebagai aset ekonomi bersama. Sebelum pelaksanaan kegiatan lapangan, ketua pelaksana memberikan arahan mengenai implementasi prinsip Sapta Pesona sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 7. Briefing ini bertujuan menyamakan pemahaman peserta mengenai pentingnya kebersihan, kenyamanan, keamanan, dan keindahan lingkungan wisata.



Gambar 7. Ketua Pelaksana Melakukan *Briefing* Implementasi Sapta Pesona

Keterlibatan mahasiswa Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang dalam kegiatan implementasi Sapta Pesona ditunjukkan pada Gambar 8. Partisipasi mahasiswa mendukung pelaksanaan kegiatan gotong royong, penataan kawasan wisata, serta penguatan kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam pengembangan desa wisata.



Gambar 8. Mahasiswa yang Terlibat dalam Implementasi Sapta Pesona

Evaluasi Kegiatan

Tahap akhir kegiatan dilakukan melalui evaluasi partisipasi masyarakat dan refleksi bersama terkait pelaksanaan program pengabdian. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa masyarakat mengikuti kegiatan dengan antusias dan aktif terlibat dalam setiap tahapan program, mulai dari diskusi, pelatihan, pembentukan Pokdarwis, hingga implementasi sapta pesona. Masyarakat menyampaikan bahwa kegiatan pengabdian memberikan pemahaman baru mengenai pengelolaan desa wisata berbasis masyarakat dan pentingnya kelembagaan Pokdarwis dalam pengembangan destinasi wisata. Selain itu, masyarakat juga mulai memahami pentingnya penerapan prinsip sadar wisata dan sapta pesona untuk meningkatkan daya tarik kawasan wisata. Beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan antara lain masih terbatasnya pengalaman masyarakat dalam pengelolaan wisata dan keterbatasan sarana pendukung pada kawasan wisata. Namun demikian, kendala tersebut dapat diatasi

melalui pendampingan bertahap dan keterlibatan aktif berbagai pihak dalam mendukung pengembangan desa wisata.

Diskusi

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa program pendampingan masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Nagari Harau “Maimbau Pulang” memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan wisata berbasis masyarakat. Tingginya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pelatihan, diskusi, pembentukan Pokdarwis, dan implementasi sapta pesona menunjukkan meningkatnya kesadaran masyarakat untuk mengembangkan potensi wisata lokal secara lebih terstruktur dan berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Prasetyo et al. (2024) dan Rifdah & Kusdiwanggo (2024) yang menegaskan bahwa keberhasilan pengembangan desa wisata sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata berbasis komunitas.

Pelatihan tata kelola wisata dan penguatan sadar wisata dalam program ini juga berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pelayanan wisata, pengelolaan atraksi wisata, dan pengembangan lingkungan wisata yang nyaman bagi pengunjung. Hasil ini mendukung temuan Noorlitaria et al. (2025) dan Hulu (2025) yang menyatakan bahwa pelatihan dan pendampingan mampu meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola destinasi wisata secara lebih profesional dan berkelanjutan. Selain itu, kegiatan diskusi kelompok terarah (FGD) yang dilakukan turut memperkuat koordinasi dan kesepahaman masyarakat mengenai arah pengembangan desa wisata, sebagaimana dikemukakan oleh Nugroho et al. (2025) serta Wirian et al. (2026) bahwa pendekatan partisipatif mampu meningkatkan efektivitas program pengembangan wisata berbasis masyarakat.

Pembentukan Pokdarwis Aia Malanca menjadi salah satu capaian penting dalam program ini karena mampu memperkuat kelembagaan lokal dalam pengelolaan wisata. Keberadaan Pokdarwis membantu masyarakat dalam mengoordinasikan kegiatan wisata dan pengembangan atraksi wisata lokal. Temuan ini sejalan dengan Listyorini et al. (2021) dan Raf et al. (2025) yang menjelaskan bahwa penguatan kelembagaan Pokdarwis memiliki peran strategis dalam mendukung tata kelola destinasi wisata yang berkelanjutan.

Implementasi sapta pesona melalui kegiatan gotong royong, pembersihan kawasan wisata, dan penataan lingkungan wisata juga memberikan dampak positif terhadap kebersihan dan kenyamanan kawasan wisata Aia Malanca. Masyarakat mulai memahami pentingnya lingkungan wisata yang bersih, aman, dan nyaman sebagai daya tarik wisata. Temuan ini mendukung konsep sadar wisata yang dikemukakan Mintardjo (2022) dan Putri et al. (2026) yang menunjukkan bahwa implementasi sapta pesona mampu meningkatkan kualitas lingkungan wisata dan pengalaman positif wisatawan.

Keterlibatan mahasiswa Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang dalam kegiatan pendampingan turut memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam pengembangan desa wisata. Hal ini sesuai dengan pendapat Qorib (2024) yang menegaskan bahwa keterlibatan perguruan tinggi dalam program pengabdian mampu memperkuat inovasi dan pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal. Secara keseluruhan, program pengabdian ini berhasil mencapai tujuan utamanya dalam meningkatkan kapasitas masyarakat melalui pelatihan, pendampingan, penguatan kelembagaan, dan implementasi sapta pesona sebagai upaya pengembangan desa wisata berbasis masyarakat secara berkelanjutan.

SIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program Pengembangan Desa Wisata Nagari Harau “Maimbau Pulang” telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Program yang dilaksanakan mulai April 2021 sampai Desember 2021 ini berhasil meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan desa wisata berbasis masyarakat melalui pelatihan tata kelola wisata, penguatan sadar wisata, pembentukan dan penguatan Pokdarwis, serta implementasi sapta pesona pada kawasan wisata Aia Malanca. Keterlibatan aktif masyarakat, pemerintah nagari, pengelola wisata, dan mahasiswa menunjukkan adanya peningkatan kesadaran

masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan destinasi wisata yang terstruktur, partisipatif, dan berkelanjutan. Selain itu, terbentuknya Pokdarwis Aia Malanca menjadi langkah strategis dalam memperkuat kelembagaan lokal untuk mendukung pengembangan kawasan wisata secara berkelanjutan.

Ke depan, program pendampingan pengembangan desa wisata di Nagari Harau sebaiknya dilanjutkan secara berkelanjutan melalui penguatan kapasitas masyarakat, pendampingan kelembagaan Pokdarwis, serta pengembangan atraksi wisata dan UKM berbasis potensi lokal. Selain itu, diperlukan dukungan yang lebih luas dari pemerintah daerah, perguruan tinggi, dan masyarakat dalam pengembangan sarana pendukung wisata, promosi destinasi, dan pengelolaan wisata berbasis digital agar daya tarik Desa Wisata Nagari Harau “Maimbau Pulang” semakin meningkat. Keberlanjutan program ini diharapkan mampu menjadikan Nagari Harau sebagai desa wisata unggulan yang memberikan dampak ekonomi dan sosial secara berkelanjutan bagi masyarakat setempat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Padang yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian ini melalui Program Pengembangan Nagari Binaan (PPNB) melalui Kontrak Nomor 1369/UN35.13/PM/2021. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Nagari Harau, pengelola objek wisata, Pokdarwis Aia Malanca, masyarakat Nagari Harau, serta mahasiswa Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan kerja sama yang sangat baik sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Amtiran, P. Y., Aryono, M. D., Mushlih, M. A. H., Ledo, G. H. K., Adu, M. S., & Pong, N. S. A. (2025). Peningkatan kapasitas pelaku wisata melalui transformasi digital untuk mendukung pariwisata berkelanjutan di Sumba Barat Daya. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 9(5), 3574 – 3583. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v9i5.34016>
- Astiti, A. A. E. P. D. (2025). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan destinasi wisata Bayan di Kabupaten Lombok Utara. *Journal Of Responsible Tourism*, 5(1), 513–526. <https://doi.org/10.47492/jrt.v5i1.3902>
- Darmawan, R., Abidin, J., Aisyianita, R. A., Nugroho, F. A., & Silvia, S. (2025). Peningkatan Kapasitas Kepariwisata melalui Pelatihan Sadar Wisata dan Pembuatan Paket Wisata di Desa Bulak Indramayu. *Madaniya*, 6(3), 1598–1612. <https://doi.org/10.53696/27214834.1350>
- Ernawati, Efi, A., Hadiastuti, Putri, E. Y., & Aze, H. A. Y. (2025). Pelatihan dan pendampingan UMKM di bidang busana meningkatkan ekonomi masyarakat di Nagari Lubuak Batingkok. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 9(6), 4588–4596. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v9i6.34490>
- Hardiyanti, S. A., Hilmy, M., Umam, K., & Rusadi, T. M. (2025). Pemberdayaan masyarakat desa wisata pantai Ria Bomo melalui revitalisasi ekosistem dan branding digital. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 9(5), 3276–3283. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v9i5.34176>
- Hulu, M. (2025). Peran strategis SDM dalam meningkatkan daya saing pariwisata berkelanjutan di wilayah pesisir Carita, Banten. *Jurnal Pariwisata*, 12(2). <https://doi.org/10.31294/pariwisata.v12i2.12231>
- Kusumawardani, E., Sujarwo, S., & Prasetyo, I. (2023). Penguatan Kapasitas Inovasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Desa Wisata Berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 18(1), 1978–7138. <https://doi.org/10.17977/um041vxxixx2023p12-23>
- Lepar, B. S., & Sari, W. N. (2024). Strategi pengembangan SDM untuk keberlanjutan desa wisata Cikolelet, di Banten. *Jurnal Pariwisata Dan Perhotelan*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.47134/pjpp.v2i1.3314>

Penguatan kapasitas masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Maimbau Pulang Nagari Harau Kabupaten Lima Puluh Kota

- Listyorini, H., Supriyanto, S., Prayitno, P. H., Wuntu, G., & Gunawan, M. M. (2021). Penguatan kelembagaan Pokdarwis dalam merintis desa wisata melalui penciptaan identitas dan kapabilitas perencanaan organisasi. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(2), 491–504. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i2.4083>
- Mintardjo, B. H. (2022). Implementasi Sapta Pesona di Taman Balekambang Surakarta. *NAWASENA: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 1(2), 1–11. <https://doi.org/10.56910/nawasena.v1i2.98>
- Mustakim, A., & Hos, J. (2025). Kajian literatur strategi pemberdayaan komunitas pengelola wisata dalam mendukung keberhasilan desa wisata. *Journal of Islamic Tourism Halal Food Islamic Traveling and Creative Economy*, 5(1), 53–64.
- Noorlitaria, G., ZA, S. Z., Firmannudin, F., Rahmawati, R., & Asnawati, A. (2025). Strategi Pemasaran Berkelanjutan untuk Komunitas Pokdarwis dalam Mengelola Wisata Lokal di Samarinda, Kalimantan Timur. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 5(1), 650–658. <https://doi.org/10.31004/jh.v5i1.2246>
- Nugroho, D. S., Saputra, A. D., Afif, F., Wahyuni, A. T., & Hermawan, H. (2025). Meningkatkan Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Desa Wisata Nglarang melalui Forum Group Discussion (FGD). *Jurnal Abdimas Pariwisata*, 6(2), 190–198. <https://doi.org/10.36276/jap.v6i2.841>
- Nurafiati, S., & Asri, A. (2025). Strategi Inovatif Ekowisata Dan Olahraga Rekreasi Dalam Meningkatkan Daya Tarik Dan Keberlanjutan Pariwisata Di Pulau Sanrobengi. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 6(2), 475–486. <https://doi.org/10.55081/juridip.v6i2.4583>
- Prasetyo, B. D., Febriani, N. S., & Dewi, W. W. A. (2024). Community based tourism (CBT) sebagai model pengembangan desa wisata adat Desa Ngadas, Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 22(1), 92–106. <https://doi.org/10.31315/jik.v22i1.9285>
- Puspitacandri, A., Moejiono, & Pratama, D. P. A. (2026). Pemberdayaan kearifan lokal melalui transformasi eduwisata mangrove Kalisido berbasis pembangunan pesisir berkelanjutan (SDGs). *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 10(1), 259–272. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v10i1.37487>
- Putri, A. M., Normelani, E., & Kartika, N. Y. (2026). Persepsi Wisatawan Terhadap Penerapan Sapta Pesona Pada Objek Wisata Pantai Batakan Baru Kabupaten Tanah Laut. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 4(2), 4909–4927. <https://doi.org/10.61104/alz.v4i2.4971>
- Qorib, F. (2024). Tantangan dan peluang kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam program pengabdian di Indonesia. *Journal of Indonesian Society Empowerment*, 2(2), 46–57. <https://doi.org/10.61105/jise.v2i2.119>
- Raf, N., Syam, R., Ras, A., AR, A. E. L., & Arifin, S. (2025). Penguatan kelembagaan sosial pariwisata kabupaten takalar dalam mendukung pariwisata berkelanjutan. *PROFICIO*, 6(1), 853–860. <https://doi.org/10.36728/jpf.v6i1.4401>
- Rifdah, B. N., & Kusdiwanggo, S. (2024). Faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengembangan kawasan pariwisata di Indonesia: Tinjauan literatur sistematis. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 13(2), 75–85. <https://doi.org/10.32315/jlbi.v13i2.358>
- Risyanti, Y. D., Trenggono, T., Marhendi, M., & Susanti, P. (2024). Penguatan Kelembagaan Pariwisata untuk Meningkatkan Kualitas Daya Tarik Wisata Di Desa Kledung, Kecamatan Kledung, Kabupaten Temanggung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(4), 1217–1228. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i4.963>
- Rochman, N. (2016). Model pengembangan desa wisata berbasis pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Equilibria Pendidikan*, 1(1).
- Setiawati, Y. (2025). Sosialisasi Sadar Wisata dan Sapta Pesona Masyarakat Pantai KSS Desa Sukawali. *Jurnal Abdimas Pariwisata*, 6(2), 180–189. <https://doi.org/10.36276/jap.v6i2.816>
- Sudiarti, S., Rusliana, N., Setyoningrum, N. G., Alam, A., & Syfa, R. H. A. (2025). Pendampingan pengembangan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal di desa wisata. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 201–209. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v3i3.379>
- Suryawan, M. A., Artino, A., Rosid, A., Putra, R. K., & Yeni, A. (2025). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal dan Ekonomi Kreatif: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset*

-
- Pendidikan*, 4(2), 11613–11621. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3810>
- Teguh, F. (2024). *Tata kelola destinasi: Membangun ekosistem pariwisata*. UGM PRESS.
- Wibowo, A., & Lestari, E. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penguatan Modal Sosial dan Peran Stakeholder dalam Pembangunan Desa Wisata di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Penyuluhan*, 20(1). <https://doi.org/10.25015/20202446684>
- Wirian, A., Sari, N., Anjani, C. T., Nauolim, J. J., Esang, S. A. K., & Sulisty, A. (2026). Kolaborasi Pengelolaan Pariwisata Berbasis Masyarakat Melalui Daya Tarik Wisata Dan Adopsi Teknologi Di Desa Wisata Tegal Loegood. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 24–31. <https://doi.org/10.47776/pva3gz12>